

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono penelitian *eksplanatory* adalah tingkat penjelasan, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan obyek yang diteliti melalui data yang terkumpul (Lukmanul Hakim, 2023). Untuk mengevaluasi ketetapan hipotesis, penelitian kuantitatif melibatkan populasi atau sampel secara spesifik, pengumpulan data dengan memanfaatkan instrumen penelitian, dan pengolahan data secara numerik atau kuantitatif (Atika Aqmarina & Sardila, 2019). Pada riset ini, peneliti mengambil sumber data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung didapat oleh peneliti. Data ini merupakan data yang dimiliki oleh instansi berupa data kinerja karyawan, data absensi. Data primer peneliti menggunakan kuesioner, dimana data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan penelitian secara langsung dilapangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Kopersi dan UKM DIY yang terletak di jalan HOS Cokroaminoto Nomor 162, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Agenda Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun					
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	Bab I	■	■				
3.	Bab II	■	■				
4.	Bab III		■				
5.	Seminar Proposal			■			
6.	Revisian pasca seminar proposal			■	■		
7.	Penelitian				■	■	
8.	Bab IV-V				■	■	■
9.	Sidang skripsi					■	■

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai operasional ialah penjelasan yang nyata dan akurat serta dapat diukur untuk mendefinisikan kegiatan sebagai alat ukur variable.

Dibawah ini ialah penjelasan terkait operasional dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Operasional Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
1.	Disiplin (X1)	Disiplin adalah sikap hormat, menghargai, mengikuti aturan dan peraturan serta dapat memenuhinya dan tidak menghindari sanksi jika ia melanggar tugas dan wewenangnya.	a. Ketelitian b. Kepatuhan c. Kelancaran d. Menaati aturan dan pedoman.	(Muna & Isnowati, 2022) (Dian Septianti, 2017)
2.	Motivasi (X2)	Motivasi kerja ialah pemicu keinginan dan pendorong dibalik keinginan bekerja.	a. Motivasi yang didapat dari finansial <i>rewards</i> atau uang yang didapat dari pekerjaan b. Motivasi yang didapat dari evaluasi eksternal (lingkungan kerja), kolega	(Murtajaa, 2019) (J. C. Ryan, 2011)

			<p>dan kondisi sosial</p> <p>c. Motivasi yang didapat dari proses internal diri karyawan dengan keterikatan karyawan terhadap pekerjaannya (engagement)</p> <p>d. Motivasi yang didapat dari karakteristik individual (personal value standar diri dan ekspektasi dari orang lain)</p> <p>e. Motivasi yang didapat dari keselarasan tujuan hidup individu dengan tujuan dari organisasi atau kantornya</p>	
3.	Kinerja (Y)	Kinerja adalah pencapaian hasil dari	a. Kinerja dari tugas	(Koopmans et al., 2012)

		usaha yang diselesaikan secara kualitatif dan kuantitatif sepanjang waktu atau secara keseluruhan.	b. Kinerja dari hubungan karyawan dengan lingkungan c. Kinerja dari adaptasi karyawan tersebut.	(Mardika, 2022)
--	--	--	--	-----------------

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sunyoto berpendapat apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Angraini, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah 87 orang pegawai.

3.4.2 Sampel

Menurut Sunyoto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Angraini, 2020). Sampel mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel diambil seluruhnya jika jumlah responden kurang dari 100 orang. Maka hal tersebut menjadi penelitian populasi. Jika total responden lebih dari 100 pada waktu yang sama, maka sampelnya yaitu 10% - 15% atau 20% - 25% atau

lebih (Han et al., 2019). Kerlinger dan Lee menyarankan 30 sampel sesuai dengan jumlahnya minimum sampel untuk penelitian kuantitatif (Sendow & Karambut, 2023). Namun pada kenyataannya, tidak ada spesifikasi ukuran sampel yang dapat digunakan tanpa mengaitkannya dengan populasi yang diukur (Wardhani, 2008). Selain ukuran sampel, harus diperhatikan bahwa sampel yang ada harus representatif dan keterwakilan sampel bukanlah ukuran sampel. Oleh karena itu, Kline menemukan bahwa aspek yang lebih penting dari ukuran sampel adalah keterwakilan sampel (Wardhani, 2008). Sampel kecil tapi representatif jauh lebih baik dari pada ukuran sampel besar tapi bias. Karena jumlah populasi berdasarkan penelitian ini tidak melebihi 100 responden, maka peneliti mengambil seluruh sampel dari jumlah populasi tersebut yaitu 87 orang pegawai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2022) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengambil data. Kuesioner menurut Julianti (2020) adalah pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti untuk memperoleh tanggapan dari partisipan penelitian mengenai suatu variabel yang diteliti. Untuk penelitian ini, penulis melakukan penyebaran kuesioner untuk dapat diisi langsung oleh pegawai

Dinas Koperasi dan UKM DIY. Setiap pertanyaan dalam survei ini memiliki skala likert dengan lima kategori respon jawaban: STS (Sangat Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Bobot untuk alternatif tersebut adalah STS (1), KS (1), TS (3), S (4), dan SS (5).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data terhadap penelitian ini memakai teknik PLS (*Partial Least Square*). Karena tujuan penelitian ini adalah prediksi dan pengembangan teori, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibawah 100, dan PLS hanya menggunakan 3 evaluasi model PLS yaitu *inner model*, *outer model*, dan pengujian hipotesis. serta PLS dapat digunakan untuk memaksimalkan perbedaan yang dijelaskan dalam konstruk dependen tetapi juga untuk mengevaluasi kualitas data berdasarkan karakteristik model pengukuran. Menurut Musyaffi & Khairunnisa (2022) PLS (*Partial Least Square*) adalah teknik dalam statistika berbasis varian yang disusun untuk mengatasi tentang regresi berganda. Seperti data yang hilang, ukuran sampel yang kecil, dan adanya permasalahan dalam uji asumsi klasik contohnya multikolinioritas. PLS juga bertujuan untuk menjelaskan hubungan teoritis antara dua variabel dan melihat akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Nur Syafitri Ramadhini, 2021). Langkah awal (konseptualisasi model) dalam analisis PLS, dimana peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Dalam tahap ini terdapat dua model yang akan dirancang, yaitu merancang model

struktural (*inner model*) dan merancang model pengukuran (*outer model*). Penelitian ini memiliki desain yang kompleks dan jumlah sampel yang terbatas, oleh karena itu untuk melakukan analisis data menggunakan *smartpls4*. *Smartpls* mengaplikasikan perhitungan secara random atau *bootstrapping*. Struktur pembahasan dalam penelitian ini yaitu : analisis *outer model* (*construct reliability*, *discriminant* dan *convergent validity*), analisis *inner model* (*r-square*, VIF, *direct effect*), dan pengujian hipotesis. Untuk model of fit tidak digunakan dalam penelitian ini karena model of fit hanya meniru CB-SEM, dan sering tidak berguna untuk PLS -SEM. Sejauh ini kriteria model of fit biasanya tidak boleh dilaporkan dan digunakan untuk penilaian hasil PLS-SEM (Juliandi, 2018).

3.6.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dengan menggunakan indikator atau pengukuran variabel saat ini, pengujian ini secara khusus menjelaskan hubungan sebab akibat atau hubungan antara variabel laten endogen dan eksogen (Musyaffi & Khairunnisa, 2022). Variabel eksogen, juga dikenal sebagai variabel independen, berguna untuk analisa reliabilitas dan validitas ketika diuji terhadap *outer model*. Menurut Juliandi (2018) pengujian berikut ini dilakukan terhadap *outer model*:

1. *Construct Reliability*

Construct reliability berguna untuk mengukur dan menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Hasil *construct reliability* pada *smartpls4* dapat dilihat pada *quality criteria*. Kriteria

construct reliability yang baik dapat dilihat dari : *Cronbach Alpha* : $> 0,7$ (Juliandi, 2018). *Rho_A* : $> 0,7$ (Juliandi, 2018). *Composite Reliability* : $> 0,6$ (Juliandi, 2018).

2. *Discriminant dan Convergent Validity*

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan memiliki loading faktor pada konstruk lainnya. Validitas diskriminan indikator refleksif dapat dilihat pada nilai *cross-loading* antara indikator dan konstruknya. Untuk mengukur validitas diskriminan dapat dilihat dari : *Cross Loadings* dan *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika berdasarkan HTMT maka nilai HTM harus lebih kecil dari 0,90 sehingga suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Sitorus & Jufrizen, 2021). Jika berdasarkan nilai *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk lainnya (Noor Arifin, 2012). *Convergent validity* bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya, hasil dari uji *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loading (loading factor)*. Menurut Haryono, 2017 dalam penelitian Ahman & Fathurahman (2020) nilai *loading factor* $> 0,5$ masih diterima. Indikator yang memiliki nilai *loading factor* $0,5$ sampai $0,6$ masih bisa diterima, dengan melihat output korelasi antara indikator dengan variabelnya (Eka Satrio, 2016).

3.6.2 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

1. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Untuk melakukan uji kecocokan model (*goodness of fit*) dengan melihat nilai *R-square*, yang pada intinya *R-square* adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria dari *R-Square* adalah: (1) jika nilai $R^2 = 0,75 \rightarrow$ model adalah substansial (kuat); (2) jika nilai $R^2 = 0,50 - 0,74 \rightarrow$ model adalah *moderate* (sedang); (3) jika nilai $R^2 = 0,25 - 0,49 \rightarrow$ model adalah lemah (buruk) (Sitorus & Jufrizen, 2021).

2. *Collinearity Statistic* (VIF)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). (Juliandi, 2018) : nilai $VIF > 5,00$ ada masalah kolinearitas, nilai $VIF < 5,00$ tidak ada masalah kolinearitas.

3. *Direct Effect*

Analisis *direct effect* (*path coefficient*/koefisien jalur) digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variable secara langsung,

dimana variable eksogen mempengaruhi variable endogen. Koefisien jalur (*path coefficient*). Kriteria *direct Effect* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) positif pengaruh variabel searah, maka nilai variabel eksogen akan meningkat/naik, dan juga berpengaruh pada variabel endogen yang ikut meningkat/naik. Nilai *path coefficient* pada *smartpls4* dapat dilihat pada kolom *original sample*.
- b. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) negative pengaruh variabel akan berlawanan arah, dimana variabel eksogen meningkat/naik, dan variabel endogen yang menurun .

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner model* yang meliputi output dari *path coefficient*. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *software smartpls4* . Pada penelitian ini, aturan pengambilan keputusan adalah menggunakan koefisien jalur (*original sample*) bernilai positif dan nilai *p-value*. Hipotesis diterima pada saat tingkat signifikansi (nilai *p-value*) lebih kecil dari 0,05. Jika tingkat signifikansi (nilai *p-value*) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Kusuma et al., 2022).